

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat PD BPR BKK Boyolali, Jl.Raya Boyolali-Solo Km. 1 Mojosongo Boyolali. Obyek penelitian adalah PD BPR BKK Boyolali dengan studi kasus, yaitu metode yang digunakan untuk memberikan pemecahan terhadap permasalahan, terutama pemberdayaan pemenuhan tingkat kesehatan bank di PD BPR BKK Boyolali dengan metode CAMEL.

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

- a. Permodalan,
- b. Kualitas Aktiva Produktif,
- c. Manajemen,
- d. Rentabilitas dan
- e. Likuiditas.

2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah sebagai berikut :

a. *Capital*

Adalah harta yang dipergunakan bank untuk memberikan tambahan kekayaan bagi PD BPR BKK Boyolali yang berupa modal inti dan modal pelengkap.

b. *Asset quality*

Adalah kualitas aktiva produktif PD BPR BKK Boyolali yang digunakan untuk kepentingan memperoleh pendapatan bank, yang diantaranya bersumber dari pemberian jasa kredit pada nasabah dan penanaman dana antar bank.

c. *Management*

Variabel manajemen terdiri dari manajemen umum dan manajemen risiko PD BPR BKK Boyolali.

d. *Earning Ability*

Merupakan tingkat kemampuan PD BPR BKK Boyolali dalam kapasitasnya sebagai perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

e. *Liquidity Sufficiency*

Adalah kemampuan PD BPR BKK Boyolali dalam menjaga keseimbangan antara dana pihak ketiga yang setiap saat dapat dicairkan atau diambil.

f. Laporan Keuangan

Laporan keuangan PD BPR BKK Boyolali berupa Neraca dan laporan laba rugi yang disusun oleh PD BPR BKK Boyolali.

g. Kesehatan bank

Kesehatan bank pada dasarnya merupakan batasan pengukuran kinerja PD BPR BKK Boyolali secara keseluruhan dari suatu organisasi atau lembaga perbankan dengan kriteria pengukuran yang telah ditetapkan.

C. Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan (Neraca dan rugi/laba) PD BPR BKK Boyolali periode tahun 2015–2017, yang terdiri atas gambaran umum PD BPR BKK Boyolali, catatan-catatan dan studi pustaka yang bersumber dari laporan keuangan.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah Survey atau observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dengan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau subjek yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan peneliti mengadakan wawancara dengan pimpinan perbankan untuk mengetahui lebih jelas tentang informasi perbankan. Serta, dokumen data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang telah ada pada PD BPR BKK Boyolali dan dipublikasikan kepada masyarakat.

Sedangkan teknik analisis data digunakan analisa Ratio keuangan dengan metode CAMEL sesuai yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa ratio kesehatan bank, yang ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Permodalan

a. Ratio CAR : $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

b. Nilai kredit : $\frac{\text{Ratio CAR}}{0,1} + 1$

c. Ketentuan Ratio : untuk ratio modal 0% atau negatif diberi nilai kredit 1, untuk setiap kenaikan 0,1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1, dengan maksimal kredit 100

d. Bobot faktor : 30%

e. Nilai akhir : Nilai kredit X bobot

f. Standar tingkat kesehatan bank:

Tabel III.1
Standar Tingkat Kesehatan CAR

No.	Dari Nilai Kredit Akhir	Dihitung Dengan Rasio	Keterangan
	<i>Range</i>		
1.	24,30 – 30,00	$\geq 8 \%$	Sehat
2.	19,80 - < 24,30	6,5 % - < 8 %	Cukup sehat
3.	12,75 - < 19,80	4,15 % - < 6,5 %	Kurang sehat
4.	0 - < 12,75	< 4,15 %	Tidak sehat

Sumber: Surat Keputusan Bank Indonesia per tanggal 30 April 1997 Nomor 30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Modal inti yang terdiri dari: modal disetor + cadangan umum + cadangan tujuan + 50% laba setelah dikurangi perkiraan pajak, dan dikurangi kekurangan pembentukan cadangan wajib.

Modal pelengkap adalah $1,25\% \times \text{ATMR}$

ATMR terdiri dari :

20% X tabungan di bank lain

100% X kredit yang diberikan

100% X nilai buku aktiva tetap dan inventaris

100% X rupa – rupa aktiva

2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

a. Ratio KAP : $\frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$

b. Nilai kredit : $\frac{22,5\% - \text{Ratio KAP}}{0,15}$

c. Ketentuan ratio : untuk ratio 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% Nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal nilai kredit 100

d. Bobot faktor : 25%

f. Nilai akhir : nilai kredit x bobot

g. Standar tingkat kesehatan bank:

Tabel III.2

Standar Tingkat Kesehatan KAP

No.	Dari Nilai Kredit	Dihitung Dengan	Keterangan
	Akhir	Ratio	
	<i>Range</i>		
1.	20,50 - 25,00	0,00% - 10,35%	Sehat
2.	16,50 - < 20,25	10,36% - 12,60%	Cukup sehat
3.	12,75 - < 16,50	12,61% - 14,85%	Kurang sehat
4.	0,00 - < 12,75	> 14,85%	Tidak sehat

Sumber: Surat Keputusan Bank Indonesia per tanggal 30 April 1997 Nomor 30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Perhitungan kredit yang diklasifikasikan terdiri dari :

50% X aktiva kurang lancar

75% X aktiva produktif diragukan

100% X aktiva produktif macet

3. Ratio cadangan penghapusan

a. Ratio : $\frac{\text{Cadangan penghapusan yang dibentuk bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$

b. Nilai kredit : Ratio X 1

c. Ketentuan Ratio : untuk ratio 0 (tidak mencadangkan) diberi nilai 0, dan untuk setiap kenaikan 1, yang dimulai dari 0, diberi nilai 1 dengan maksimal 100

d. Bobot faktor : $5\% / 30\% = 0,17$

e. Nilai akhir : nilai kredit X bobot faktor x 30%

f. PPAP yang wajib dibentuk oleh bank

0,50% X aktiva produktif lancar

10% X aktiva produktif kurang lancar

50% X aktiva produktif diragukan

100% X aktiva produktif macet

g. Standar tingkat kesehatan bank:

Tabel III.3
Standar Tingkat Kesehatan PPAP

No.	Dari Nilai Kredit Akhir	Dihitung Dengan Ratio	Keterangan
	<i>Range</i>		
1.	4,05 – 5,00	$\geq 81,00\%$	Sehat
2.	3,30 - < 4,05	66% - < 81%	Cukup sehat
3.	2,55 - < 3,30	51% - < 66%	Kurang sehat
4.	0,00 - < 2,55	< 51%	Tidak sehat

Sumber: Surat Keputusan Bank Indonesia per tanggal 30 April 1997 Nomor 30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

4. Manajemen

Maksud dan tujuan penilaian tingkat kesehatan bank dari faktor manajemen dalam menjalankan usaha bank yang meliputi kepatuhan terhadap ketentuan intern bank serta untuk menilai tujuan jangka pendek / panjang yang disusun manajemen Adapun yang mencakup manajemen meliputi 25 pertanyaan yaitu :

Tabel III.4**Komponen Pertanyaan Manajemen**

Komponen	Pertanyaan / pernyataan
Manajemen Umum (4 aspek)	
- Strategi	1
- Struktur	2
- Sistem	3
- Kepemimpinan	4
Manajemen Resiko (5 aspek)	
- Resiko likuiditas	2
- Resiko kredit	3
- Resiko operasional	3
- Resiko hukum	3
- Resiko pemilik / pengurus	4
Jumlah	25 Pertanyaan

Sumber: Surat Keputusan Bank Indonesia per tanggal 30 April 1997 Nomor 30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

	7. Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya						0	O
			Jumlah C				0	
	D. KEPEMIMPINAN 8. Pengambilan keputusan – keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen						0	O
	9. Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah – langkah perbaikan yang diperlukan						0	T/O
	10. Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi disiplin kerja serta komitmen dan didukung sarana kerja yang memadai						0	O
	Jumlah Nilai Manajemen Umum						0	

II	MANAJEMEN RISIKO							
	A. RISIKO LIKUIDITAS (LIQUIDITY RISK) 11. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas						0	T
	12. Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik						0	T
			Jumlah II A				0	

	B. RISIKO KREDIT (CREDIT RISK)							
	13. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya						0	T/O
	14. Setelah kredit diberikan bank melakukan analisis terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya						0	T/O
	15. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan						0	T/O
			Jumlah II. B				0	
	C. RISIKO OPERASIONAL (OPRS.RISK)							
	16. Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati – hatian						0	T
	17. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik / pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank						0	O/T
	18. Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia						0	T
			Jumlah II. C				0	
	D. RISIKO HUKUM (LEGAL RISK)							
	19. Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku						0	O/T
	20. Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku						0	O

	21. Bank menata usahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong) dan blangko bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekening telah ditutup					0	T/O
	Jumlah	Jumlah II. D			0		
	E. RISIKO PEMILIK / PENGURUS (OWNERSHIP DAN MANAGERSHIP RISK) 22. Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari – hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau groupnya sehingga merugikan bank					0	T/O
	23. Pemilik bank mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku					0	O/T
	24. Direksi bank di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal – hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan groupnya, atau berpotensi akan merugikan bank					0	T
	25. Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi dalam batasan dan wewenang yang jelas yang dilakukan secara efektif					0	O/T
		Jumlah II. E			0		
	Jumlah Nilai Manajemen Risiko					0	
	JUMLAH NILAI MANAJEMEN					0	

	Keterangan : a. Skala Nilai - 0 : Mencerminkan kondisi yang lemah - 1, 2, dan 3 : Mencerminkan kondisi antara - 4 : Mencerminkan kondisi yang baik b. I/O/T - I (Inquiry) : Jawaban diperoleh melalui interview - O (Observacy) : Jawaban diperoleh melalui observasi - T (Test) : Jawaban diperoleh dengan melakukan pengujian		
--	---	--	--

Sumber: Surat Keputusan Bank Indonesia per tanggal 30 April 1997 Nomor 30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

a. Perhitungan

Setiap jawaban diberi nilai 0, 1, 2, 3, atau 4

Rumus yang digunakan adalah Total Jawaban x Bobot Faktor x 1

(Ketentuan BI). Bobot Faktor = 20 %

b. Standar tingkat kesehatan manajemen:

Tabel III.6
Standar Tingkat Kesehatan Manajemen

No.	Atas Dasar Nilai Faktor	Dihitung dengan Ratio	Keterangan
	<i>Range</i>		
1.	16,20 – 20,00	81 % - 100 %	Sehat
2.	13,20 - < 16,20	66 % - < 81 %	Cukup sehat
3.	10,20 - < 13,20	51 % - < 66 %	Kurang sehat
4.	0,00 - < 10,20	< 51 %	Tidak sehat

Sumber: Surat Keputusan Bank Indonesia per tanggal 30 April 1997 Nomor 30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

5. Rentabilitas

a. ROA : $\frac{\text{Jumlah laba 12 bulan akhir}}{\text{Rata-rata total asset 12 bulan}} \times 100\%$

b. Nilai kredit : $\frac{\text{Ratio ROA}}{0,015}$

c. Ketentuan Ratio : Ratio 0% atau negatif diberi nilai 0 dan untuk kenaikan 0,015% dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai 100

d. Bobot faktor : 5%

e. Nilai akhir : Nilai kredit X bobot

f. Standart tingkat kesehatan bank:

Tabel III.7

Standar Tingkat Kesehatan ROA

No.	Dari Nilai Kredit	Dihitung dengan	Keterangan
	Akhir	Ratio	
	<i>Range</i>		
1.	4,05 – 5,00	1,215% keatas	Sehat
2.	3,30 - < 4,05	0,99% - 1,214%	Cukup sehat
3.	2,55 - < 3,30	0,765% - < 0,99%	Kurang sehat
4.	0,00 - < 2,55	< 0,765%	Tidak sehat

Sumber: Surat Keputusan Bank Indonesia per tanggal 30 April 1997 Nomor 30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

6. BOPO atau sering disebut efisiensi

a. Ratio : $\frac{\text{Biaya Operasional 12 bulan}}{\text{Pendapatan Operasional 12 bulan}} \times 100\%$

b. Nilai kredit : $\frac{100 - \text{Ratio}}{0,08}$

c. Ketentuan Ratio : untuk ratio 0 diberi nilai 0, dan untuk setiap kenaikan 1, yang dimulai dari 0, diberi nilai 1 dengan maksimal 100

d. Bobot faktor : 5%

e. Nilai akhir : Nilai kredit x bobot

f. Standart tingkat kesehatan bank:

Tabel III.8
Standar Tingkat Kesehatan BOPO

No.	Dari Nilai Kredit Akhir	Dihitung Dengan Ratio	Keterangan
	<i>Range</i>		
1.	4,05 – 5,00	<93,52%	Sehat
2.	3,30 - < 4,05	93,52% - <94,72%	Cukup sehat
3.	2,55 - < 3,30	94,72% - < 95,92%	Kurang sehat
4.	0,00 - < 2,55	95,92 %	Tidak sehat

Sumber: Surat Keputusan Bank Indonesia per tanggal 30 April 1997 Nomor 30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

7. Likuiditas

a. *Cash ratio* : $\frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$

b. Nilai : $\frac{\text{Ratio Cash Ratio}}{0,05} \times 100$

c. Ketentuan Ratio : Ratio 0% atau negatif diberi nilai 0 dan untuk kenaikan 0,015% dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai 100

d. Bobot faktor : 5%

e. Nilai akhir : Nilai kredit X bobot

f. Standart tingkat kesehatan bank:

Tabel III.9

Standar Tingkat Kesehatan *Cash Ratio*

No.	Dari Nilai Kredit	Dihitung Dengan	Keterangan
	Akhir	Ratio	
	<i>Range</i>		
1.	4,05 - 5	4,05% - 5%	Sehat
2.	3,30 - <4,05	3,30% - <4,05%	Cukup sehat
3.	2,55 - < 3,30	2,55% - < 3,30%	Kurang sehat
4.	0,00 - 2,55	0,00% - 2,55	Tidak sehat

Sumber: Surat Keputusan Bank Indonesia per tanggal 30 April 1997 Nomor 30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

8. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

a. Ratio : $\frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$

b. Nilai kredit : $(115 - \text{Ratio LDR}) \times 4$

c. Ketentuan Ratio : Untuk ratio 0 diberi nilai 0, dan untuk setiap kenaikan 1, yang dimulai dari 0, diberi nilai 1 dengan maksimal 100

d. Bobot faktor : 5%

e. Nilai akhir : Nilai kredit x bobot

f. Standart tingkat kesehatan bank:

Tabel III.10**Standar Tingkat Kesehatan LDR**

No.	Dari Nilai Kredit Akhir	Dihitung Dengan Ratio	Keterangan
	<i>Range</i>		
1.	4,05 – 5,00	<94,75%	Sehat
2.	3,30 - < 4,05	>94,76% - 98,50%	Cukup sehat
3.	2,55 - < 3,30	>98,51% - 102,25%	Kurang sehat
4.	< 2,55	>102,25 %	Tidak sehat

Sumber: Surat Keputusan Bank Indonesia per tanggal 30 April 1997 Nomor 30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

9. Ketentuan lain tentang pinalty hasil penilaian

Disamping kelima faktor yang dinilai tersebut diatas masih terdapat 2 faktor penentu tingkat kesehatan bank yang lain yaitu :

a. BMPK (Batas maksimum pemberian Kredit)

Yaitu pemberian kredit yang diatur sebagai berikut :

- Kepada peminjam individu maksimal 20% dari modal bank
- Kepada kelompok peminjam maksimal 20% dari modal bank
- Kepada pihak – pihak terkait maksimal 10% dari modal bank

Apabila terjadi pelanggaran ketentuan BMPK tanpa melihat besarnya maupun jenisnya, hasil penilaian total dikurangi 5 dan ditambah prosentase pelanggaran X 0,05 dengan maksimal pengurangan 10

Setiap pelanggaran dikurangi = 5
 (+) prosentase pelanggaran X 0,05 =(+)
 dengan maksimal pengurangan = 10

b. Faktor Judgement adalah :

Fungsi faktor judgement adalah, untuk mengurangi nilai kredit bank jika dalam pengelolaannya ada hal-hal yang dapat mempengaruhi secara material terhadap tingkat kesehatan bank maupun operasional secara keseluruhan dengan maksimal pengurangan nilai 15.

1). Komponen Judgement adalah

- (a). Perselisihan intern yang dapat membahayakan bank
- (b). Campur tangan pihak – pihak diluar bank didalam pengurusan (manajemen) bank termasuk kerja sama yang tidak wajar
- (c). Window dressing dalam pembukuan atau dalam pelaporan – pelaporan keuangan
- (d). Adanya praktek bank dalam bank
- (e). Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidak mampuan memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga

2). Sanksi terhadap pelanggaran faktor judgement

- (a). Penurunan nilai tingkat kesehatan bank

- (b). Surat peringatan
- (c). Scoring dari kegiatan operasional bank
- (d). Pengusulan pencabutan ijin usaha
- (e). Pencabutan ijin usaha bank
- (f). Penutupan dan likuidasi